

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Perpustakaan dalam Memenuhi Koleksi

1. Perpustakaan Khusus

Pengertian Perpustakaan Khusus sudah banyak dibahas dalam berbagai literatur perpustakaan. Perpustakaan yang diperuntukan secara terbatas bagi pemusaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikankeagamaan, rumah ibadah dan organisasi lain. Sedangkan para ahli di bidang perpustakaan juga mempunyai pengertian masing tentang definisi perpustakaan khusus, namun semuanya tetap mengerucut pada pemahaman yang sama. Sulisty Basuki misalnya, mengartikan perpustakaan khusus sebagai perpustakaan yang dapat dilihat dari empat unsur yang tidak bisa dipisahkan, yaitu dilihat dari kedudukan, pengelola, koleksi dan pemakai. Kedudukan perpustakaan menandakan dari mana perpustakaan itu berasal dan instansi apa yang menaunginya. Pengelola artinya pustakawan yang ada di perpustakaan khusus mempunyai kompetensi khusus sesuai bidang yang digelutinya. Koleksi yang dimilikinya pun terbatas pada bidang-bidang tertentu, sedangkan pemakai atau pemustakanya berasal dari kalangan tertentu yang mendalami bidang sesuai kriteria perpustakaan.

Perpustakaan khusus seringkali disebut perpustakaan kedinasan, karena keberadaan perpustakaan tersebut ada pada lembaga pemerintahan atau lembaga swasta. Perpustakaan tersebut diadakan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan, baik langsung maupun tidak dengan instansi induknya. Oleh karena itu tugas dan fungsi perpustakaan khusus adalah menyediakan sumber-sumber informasi dan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan organisasi yang menaungi perpustakaan tersebut. Pemakai perpustakaan biasanya terbatas pada para pegawai lembaga tersebut. Perpustakaan tersebut disebut perpustakaan khusus karena kekhususan koleksi, pemakai, tempatnya dan pengelolaannya. Ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan perpustakaan khusus, yakni :

a) Koleksi

Koleksi perpustakaan khusus difokuskan pada koleksi muktahir di dalam subyek yang menjadi tujuan perpustakaan tersebut atau untuk mendukung kegiatan badan induknya. Koleksi suatu perpustakaan khusus adalah tidak terletak dalam banyaknyajumlah bahan pustaka atau jenis terbitan lainnya melainkan ditekankan kepada kualitas koleksinya, agar dapat mendukung jasa penyebaran informasimuktahir serta penelusuran informasi. Pembinaan koleksi perpustakaan khusus menekankan pada beberapa jenis bahan pustakaseperti referensi, buku teks, majalah, jurnal ilmiah, hasil penelitian dan sejenisnya dalambidang khusus, baik dalam bentuk tercetak maupun media rekam lainnya.

b) Sumber Daya Manusia (SDM)

Penanganan perpustakaan khusus memerlukan seorang “ahli” dalam bidang/subyek yang ditangani. Hal ini akan mempermudah perpustakaan dalam memberikan apa yang menjadi tuntutan dan kebutuhan pemakainya. Untuk itu biasanya dalam perpustakaan khusus ini dibutuhkan seorang pustakawan yang mengerti dan paham akan bidang kerja/bidang yang ditangani oleh lembaga induknya, sehingga kebutuhan akan “pustakawan khusus” adalah penting.

c) Pengolahan

Proses pengolahan dalam perpustakaan khusus pada prinsipnya tidak jauh berbeda dengan perpustakaan pada umumnya. Hanya biasanya dalam proses pengolahan dituntut untuk lebih memberhatikan kecepatan dalam temu kembali informasi dan penyajian. Sehingga terkadang dalam klasifikasi contohnya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter perpustakaan tersebut.

d) Pengguna

Perpustakaan khusus dalam pemilihan dan setting pengelolaan sangat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik penggunanya. Hubungan antara pengguna dan pengelola perpustakaan sangat erat terutama apabila dihubungkan dengan pemenuhan kebutuhan dan pengembangan perpustakaan itu sendiri. Tidak sedikit pengguna akan ikut andil dalam menentukan pola pengelolaan dan juga penentuan koleksi/informasi yang perlu disediakan oleh perpustakaan. Pengguna mempunyai arti penting karena pengguna merupakan faktor penting mengapa perpustakaan khusus itu ada.

e) Layanan

Layanan perpustakaan khusus harus dapat memberikan nilai lebih kepada pengguna dan organisasi/badan induk yang membawahnya. Untuk itu pengelola perpustakaan perlu selalu memberikan alternatif-alternatif dalam penyampaian informasi kepada penggunanya. Aspek layanan menjadi penting untuk diperhatikan dikarenakan tuntutan kebutuhan penyajian informasi yang cepat, tepat dan terbaru selalu ada. Jenis layanan perpustakaan khusus dapat bersifat terbuka maupun tertutup, tergantung pada kebijakan organisasi, pengelola dan tipe penggunanya. Namun kebanyakan perpustakaan khusus menerapkan sistem terbuka dengan akses terbatas. Hal ini untuk lebih memberikan peluang kepada penggunaan yang lebih luas namun tetap terkontrol. Terbuka artinya siapapun dapat memanfaatkan koleksi yang ada, sedangkan akses terbatas adalah pengaturan terhadap proses pemanfaatan koleksi seperti fasilitas pinjam, fasilitas baca, fotokopi, dan sebagainya.

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan, keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain. Perpustakaan khusus menyediakan bahan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka di lingkungannya dan memberikan layanan kepada pemustaka yang diselenggarakan

sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Pembagian jenis-jenis perpustakaan di atas sebetulnya tidak baku, tergantung dari sudut pandang pembagiannya.

Perpustakaan Khusus adalah perpustakaan yang menekankan koleksinya pada suatu bidang khusus, atau bidang-bidang yang berhubungan. Misalnya, koleksi khusus bidang geologi, sejarah purbakala, lingkungan hidup. Dapat juga digolongkan khusus karena bentuk koleksi yang disimpannya seperti peta, guntingan surat kabar, pita rekaman, lontar dan sebagainya. Lazimnya perpustakaan khusus merupakan bagian pada suatu lembaga penelitian, badan-badan seperti bank, asuransi, asosiasi profesi, perusahaan, museum, dan sebagainya. Masyarakat yang dilayaninya juga tergolong khusus yaitu terutama kepada tenaga-tenaga yang bekerja di lingkungan badan tempat perpustakaan bernaung, atau kepada mereka yang bekerja dalam bidang yang merupakan pokok tugasnya.

Dalam sejarah perkembangannya mungkin menjurus menjadi pusat dokumentasi atau pusat informasi. Bila ini terjadi, maka lingkungan atau jasanya menjadi luas yaitu bertugas menyebarluaskan informasi secara cepat dan tepat. Menyebar luaskan sari karangan, bibliografi, kesiagaan jasa informasi, jasa konsultasi, dan sebagainya. Contoh perpustakaan khusus yang telah dikembangkan memperoleh tugas-tugas nasional yaitu Pusat Dokumentasi Ilmiah Nasional-LIPI, Lembaga Perpustakaan Biologi.

Perpustakaan khusus seringkali disebut perpustakaan kedinasan, karena keberadaan perpustakaan tersebut ada pada lembaga pemerintahan atau lembaga swasta. Perpustakaan tersebut diadakan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan, baik langsung maupun tidak dengan instansi induknya. Oleh karena itu tugas dan fungsi perpustakaan khusus adalah menyediakan sumber-sumber informasi dan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan-kegiatan organisasi yang menaungi perpustakaan tersebut. Pemakai perpustakaan biasanya terbatas pada para pegawai lembaga tersebut. Perpustakaan tersebut disebut perpustakaan khusus karena kekhususan koleksi, pemakai, tempatnya dan pengelolaannya.

Perpustakaan khusus adalah salah satu jenis perpustakaan yang dibentuk oleh lembaga (pemerintah/swasta) atau perusahaan yang mempunyai misi tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan lingkungannya, baik dalam hal pengeolaan maupun pelayanan informasi bahan pustaka dalam rangka mendukung pengembangan perpustakaan itu sendiri. Menurut peraturan kepala Perpustakaan Nasional RI No. 14 tahun 2017 tentang standar Nasional Perpustakaan, tenaga perpustakaan khusus memiliki tenaga paling sedikit tiga orang, yaitu satu orang kepala perpustakaan, satu orang pustakawan, dan satu orang tenaga teknis. Berdasarkan fungsi perpustakaan khusus dapat diketahui bahwa pemakai dari perpustakaan khusus adalah peneliti dan semua orang yang bekerja pada instansi terkait tempat perpustakaan khusus tersebut didirikan.

Perpustakaan khusus didefinisikan sebagai suatu organisasi informasi yang disponsori oleh suatu instansi atau perusahaan, baik swasta maupun pemerintah yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarkan informasi dengan menekankan koleksinya pada suatu bidang tertentu dan bidang-bidang yang berhubungan dengan bidang tersebut serta untuk pemakai tertentu pula. Ciri-ciri perpustakaan khusus, yaitu: koleksi informasi yang ada lebih diutamakan untuk memenuhi kebutuhan organisasi induk, berada di bawah suatu organisasi induk, masyarakat yang dilayani terbatas pada staf yang ada di lingkungan organisasi induk dan anggota asosiasi yang berada di organisasi tersebut, ruang lingkup subjek berorientasi pada satu subjek tertentu atau beberapa subjek yang berhubungan dengan bidang kegiatan dan minat organisasi induk. Ukuran perpustakaan khusus biasanya kecil dan dikelola oleh pustakawan yang berperan sebagai ahli informasi dan manajer. Dalam hal-hal tertentu, seperti untuk melakukan penelitian, perpustakaan ini dapat melayani pemakai dari luar instansi.

Perpustakaan khusus akan memberikan informasi secara aktif kepada pemakai yang memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi terbaru dalam pengkhususan masing-masing. Pada perpustakaan khusus diperlukan spesialisasi subjek (*subject specialist*) yang sangat membantu dalam mengolah bahan pustaka serta membantu pemakai terutama peneliti untuk mengakses informasi yang relevan. *Subject specialist* diperlukan karena ia memahami bidang tertentu, serta memiliki

keahlian dalam mengolah bahan pustaka dan melakukan penelusuran informasi baik secara manual maupun dengan teknologi informasi. Oleh sebab itu, untuk suatu perpustakaan khusus, staf profesional yang bertugas sebaiknya mempunyai latar belakang pendidikan bidang tertentu yang berhubungan dengan kegiatan organisasi induk dan mempunyai pendidikan.

Tujuan perpustakaan khusus didirikan untuk mendukung visi dan misi lembaga-lembaga khusus dan berfungsi sebagai pusat informasi khusus terutama berhubungan dengan penelitian dan pengembangan. Biasanya perpustakaan ini berada di bawah badan, institusi, lembaga atau organisasi bisnis, industri, ilmiah, pemerintah, dan pendidikan misal perguruan tinggi, perusahaan, departemen, asosiasi profesi, instansi pemerintah dan lain sebagainya. Perpustakaan khusus biasanya mempunyai karakteristik khusus apabila dilihat dari fungsi, subyek yang ditangani, koleksi yang dikelola, pemakai yang dilayani, dan kedudukannya. Sehingga akan terlihat dengan jelas perbedaannya dengan perpustakaan-perpustakaan pada umumnya.

Di lain pihak, Arif Surachman juga mengeluarkan pendapatnya tentang definisi perpustakaan khusus, dimana perpustakaan khusus

merupakan perpustakaan yang didirikan untuk mendukung visi dan misi lembaga-lembagakhusus dan berfungsi sebagai pusat informasi khusus terutama berhubungan dengan penelitian dan pengembangan. Biasanya perpustakaan ini berada di bawah badan, institusi, lembaga atau organisasi bisnis, industri, ilmiah, pemerintah, dan pendidikan misal perguruan tinggi, perusahaan, departemen, asosiasi profesi, instansi pemerintah dan lain sebagainya. Perpustakaan khusus biasanya juga mempunyai karakteristik khusus apabila dilihat dari fungsi, subjek yang ditangani, koleksi yang dikelola, pemakai yang dilayani, dan kedudukannya. Sehingga dari hal tersebut nantinya akan terlihat dengan jelas perbedaannya dengan perpustakaan-perpustakaan pada umumnya.

Dari berbagai macam jenis koleksi yang harus dimiliki oleh sebuah perpustakaan khusus dimana jenis koleksi tersebut sama dengan jenis dimiliki oleh perpustakaan pada umumnya. Perpustakaan khusus memiliki koleksi dasar yang harus mereka miliki, inilah yang menjadi pembeda koleksi perpustakaan khusus

dengan perpustakaan lainnya. Penambahan koleksi sangatlah penting bagi sebuah perpustakaan. Dengan adanya pembaharuan koleksi, informasi yang pengguna butuhkan dapat terpenuhi. Sehingga perpustakaan tersebut bisa memenuhi standar yang ditetapkan dan memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan.

2. Fungsi Perpustakaan Khusus

Fungsi perpustakaan khusus adalah sebagai pusat referensi dan penelitian serta memperlancar pelaksanaan tugas instansi atau lembaga yang bersangkutan. Juga melaksanakan pembinaan perpustakaan dan membantu pembinaan teknis pengelolaan perpustakaan. Fungsi perpustakaan khusus adalah sebagai pusat referal dan penelitian serta untuk memperlancar pelaksanaan tugas instansi yang bersangkutan. Sedangkan tugas perpustakaan khusus adalah melayani suatu kelompok masyarakat khusus yang memiliki kesamaan dalam kebutuhan dan minat terhadap bahan pustaka dan informasi.

Berdasarkan fungsi perpustakaan khusus dapat diketahui bahwa pemakai dari perpustakaan khusus adalah peneliti dan semua orang yang bekerja pada instansi terkait tempat perpustakaan khusus tersebut didirikan. Melihat tipe pengguna perpustakaan khusus maka dapat disimpulkan jika mereka membutuhkan akses cepat terhadap informasi dan digitalisasi merupakan salah satu upaya dalam mendukung percepatan penyebaran informasi. Selain itu juga kegiatan digitalisasi sekaligus dapat menjaga bentuk fisik dari kerusakan koleksi yang disebabkan oleh manusia.

Perpustakaan khusus berfungsi sebagai pusat dan sumber informasi bagi pemustaka. Selain itu juga sebagai tempat mediasi bagi para pemustaka untuk mendapatkan dan mengembangkan informasi dan pengelolaannya sehingga visi dan misi organisasi (negeri atau swasta) bisa tercapai. Perpustakaan khusus memang berfungsi sebagai pusat dan sumber informasi bagi pemustaka. Baik ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan instansi induknya atau tidak.

Berikut merupakan beberapa fungsi yang dimiliki perpustakaan khusus ialah sebagai berikut :

a) Fungsi Edukatif

Perpustakaan khusus menyediakan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, sehingga membantu pemustaka dalam meningkatkan minat baca. Semua informasi yang dimiliki perpustakaan khusus, dimaksudkan agar pemustaka aktif memanfaatkan koleksi secara optimal.

b) Fungsi Informatif

Perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi yang berupa buku-buku saja, tetapi juga menyediakan koleksi lain, seperti majalah, surat kabar, bahkan koleksi berupa non buku seperti VCD. Tersedianya koleksi-koleksi itu akan memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Segala informasi yang dimiliki perpustakaan khusus diharapkan dapat menjawab pertanyaan pemustaka akan pentingnya informasi.

c) Fungsi Rekreatif

Fungsi rekreasi yang dimaksud adalah rekreasi secara psikologis. Pemustaka dapat berimajinasi dengan memanfaatkan koleksi perpustakaan. Selain itu, pemustaka juga dapat mengisi waktu luang mereka dengan membaca novel, surat kabar ataupun majalah yang ada di perpustakaan. Kondisi masyarakat yang sangat beragam, baik pada tingkat pengetahuan pendidikan maupun usianya, membuat sumber informasi yang disediakan pun harus disesuaikan dengan keragaman kondisi masyarakat tersebut.

Adanya suatu lembaga informasi yang mempunyai suatu tujuan yang harus dicapai, baik itu bersifat sosial ataupun pragmatis, baik untuk kalangan tertentu maupun kalangan luas. Sama halnya dengan perpustakaan khusus yang merupakan bagian dari lembaga informasi juga mempunyai fungsi nyata sendiri untuk mencapai tujuannya.

Sumber literature yang ditemukan dalam mengenali fungsi perpustakaan khusus salah satunya dijelaskan oleh Arif Surachman sebagai berikut:

- a. memberikan jasa layanan kepada pemustaka dibidang yang menjadi subjek utama dari lembaga yang menaunginya.
- b. membangun jaringan informasi ilmiah dan kerjasama perpustakaan dibidangnya
- c. memberikan jasa referensi, studi, bibliografi, penelitian dan informasi ilmiah lainnya
- d. melakukan pengelolaan sumber informasi ilmiah yang menjadi subjek utamanya
- e. menyebarkan informasi mutakhir terkait dengan bidang yang menjadi subjek utamanya
- f. membantu upaya pelestarian dan pengembangan sumber informasi yang terkait dengan bidang kajian organisasi/lembaga.

Kedalaman informasi yang disajikan di perpustakaan khusus menjadikannya berfungsi sebagai sarana penunjang penelitian dan dalam beberapa literatur juga memberikan nama lain untuk perpustakaan khusus yaitu perpustakaan penelitian. Fungsi utama inilah yang membuat perpustakaan khusus berorientasi lebih dulu kepada staff disebuah instansi/organisasi atau penelitian-penelitian yang mendalami subjek tertentu, karena perpustakaan khusus memberikan jawaban spesifik atas pertanyaan-pertanyaan yang mendasar di atas tanggungjawab suatu penelitian.

Secara lebih spesifik, Badan Standar Nasional mengeluarkan penjelasan tentang fungsi perpustakaan khusus yaitu:

- a. mengembangkan koleksi yang menunjang kinerja lembaga induknya
- b. menyimpan semua terbitan dari dan tentang lembaga induknya
- c. menjadi *focal point* untuk informasi terbitan lembaga induknya
- d. menjadi pusat referral dalam bidang yang sesuai dengan lembaga induknya
- e. mengorganisasi materi perpustakaan
- f. mendayaguna koleksi

- g. menerbitkan literatur skunder dan tersier dalam bidang embaga induknya, baik cetak maupun elektronik
- h. menyelenggarakan pendidikan pengguna
- i. menyelenggarakan kegiatan literasi informasi untuk pengembangan kompetensi SDM lembaga induknya
- j. melestarikan materi perpustakaan, baik preventif maupun kuratif
- k. ikut serta dalam kerjasama perpustakaan serta jaringan informasi
- l. menyelenggarakan otomasi perpustakaan
- m. melaksanakan digitalisasi materi perpustakaan
- n. menyajikan layanan koleksi digital
- o. menyediakan akses informasi pada tingkat lokall, nasional, regional, dan global.

Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi dibidang perpustakaan menghasilkan percepatan dan ketepatan dalam membangun layanan perpustakaan. Kecanggihan teknologi tersebut meliputi sistem automasi perpustakaan, sistem perpustakaan digital, sistem jaringan perpustakaan digital, sistem basis data elektronik dan internet.

Kesuksesan sebuah perpustakaan khusus berkaitan erat dengan kualitas dari manajemen perpustakaan tersebut. Manajemen perpustakaan khusus sebagian pustakaan tersebut dapat melayani dan menyediakan kebutuhan informasi untuk organisasi induknya dalam mencapai tujuannya. Hal ini berkaitan erat dengan fungsi dan tujuan perpustakaan khusus yang dibuat untuk membantu kegiatan organisasi induknya. Adapun fungsi perpustakaan khusus adalah (1) untuk keperluan perencanaan, pengambilan keputusan, dan pemecahan persoalan. (2) untuk kebutuhan riset dan pengembangan para staf yang terlibat dalam berbagai tugas penelitian dan pengembangan. (3) untuk kepentingan pendidikan dan latihan yang diselenggarakan oleh kantor atau instansi tersebut. (4) sebagai tempat pemeliharaan dan perawatan dokumen dari kantor atau instansi yang bersangkutan.

3. Layanan Perpustakaan Khusus

Layanan perpustakaan khusus harus dapat memberikan nilai lebih kepada pengguna dan organisasi/badan induk yang membawahnya. Untuk itu pengelola perpustakaan perlu selalu memberikan alternatif-alternatif dalam penyampaian informasi kepada penggunanya. Aspek layanan menjadi penting untuk diperhatikan dikarenakan tuntutan kebutuhan penyajian informasi yang cepat, tepat dan terbaru selalu ada. Jenis layanan perpustakaan khusus dapat bersifat terbuka maupun tertutup, tergantung pada kebijakan organisasi, pengelola dan tipe penggunanya.

Beberapa perpustakaan khusus menerapkan sistem terbuka dengan akses terbatas. Hal ini untuk lebih memberikan peluang kepada penggunaan yang lebih luas namun tetap terkontrol. Terbuka artinya siapapun dapat memanfaatkan koleksi yang ada, sedangkan akses terbatas adalah pengaturan terhadap proses pemanfaatan koleksi seperti fasilitas pinjam, fasilitas baca, fotokopi, dan sebagainya. Pada intinya layanan disemua jenis perpustakaan diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Dikarenakan kegiatan pelayanan ini adalah kegiatan yang paling memungkinkan terjadinya interaksi antara pemustaka dengan pustakawan, maka pemustaka dapat dengan mudah memberikan penilaian tentang penyelenggaraan perpustakaan dilihat dari segi pelayanan.

Layanan perpustakaan khusus adalah “Suatu layanan yang menawarkan semua bentuk koleksi yang dimiliki perpustakaan kepada pemakai yang datang ke perpustakaan dan meminta informasi yang dibutuhkannya”. Dengan kata lain tujuan layanan perpustakaan khusus adalah cara untuk mempertemukan pembaca (pemakai) dengan bahan pustaka yang mereka minati dan membantu memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat tentang informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Jadi hakikat layanan perpustakaan khusus adalah penyediaan segala bentuk informasi kepada pemakai dan penyediaan segala alat bantu penelusurannya, untuk menghindari terjadinya kegiatan yang pasif – statis dalam aspek kegiatan layanan perpustakaan khusus, maka kegiatan layanan perpustakaan perlu memperhatikan azas layanan sebagai berikut :

- a. Selalu berorientasi kepada kebutuhan dan kepentingan pemakai perpustakaan.
- b. Layanan diberikan atas dasar keseragaman, keadilan, merata dan memandang perpustakaan sebagai satu kesatuan yang menyeluruh dan tidak dipandang secara individual.
- c. Layanan perpustakaan dilandasi dengan tata aturan yang jelas dengan tujuan untuk mengoptimalkan fungsi layanan.
- d. Layanan dilaksanakan dengan mempertimbangkan faktor kecepatan, ketepatan, dan kemudahan dengan didukung oleh administrasi yang baik.

Dalam menyelenggarakan kegiatan layanan perpustakaan harus terdapat beberapa unsur utama, diantaranya fasilitas layanan perpustakaan, bahan pustaka yang dapat disediakan, pemakai yang membutuhkan dan petugas layanan. Unsur-unsur tersebut harus menjadi pertimbangan utama bagi perpustakaan yang ingin menyelenggarakan pemakai. Seiring perkembangan zaman, definisi layanan perpustakaan juga mengalami beberapa pergeseran mengikuti arus kebutuhan informasi masyarakat.

Pada mulanya definisi layanan perpustakaan adalah pemberian layanan bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan kepada pemakai yang datang ke perpustakaan. Pustakawan akan memberikan layanan jika pemakai datang ke perpustakaan. Hal ini mencerminkan layanan perpustakaan yang pasif. Perpustakaan harus mempersiapkan segala kemungkinan dengan memberikan layanan yang bersifat aktif bahkan proaktif dengan menawarkan segala jenis informasi kepada masyarakat yang diprioritaskan.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan dan pemahaman masyarakat terhadap informasi sebagai akibat dari globalisasi informasi, perpustakaan harus menyesuaikan diri dengan memberikan layanan yang bersifat aktif bahkan proaktif dengan menawarkan berbagai bentuk informasi kepada masyarakat yang dilayaninya. Selain itu, perpustakaan juga harus siaga dengan kebutuhan informasi masyarakat yang menuntut kecepatan layanan dan ketepatan informasi yang diberikan dengan menyediakan perangkat penelusuran informasi untuk memudahkan temu balik koleksi yang dimiliki perpustakaan dan apabila

memungkinkan dengan perangkat tersebut perpustakaan seyogianya juga dapat memberikan rujukan/pilihan lain kepada pemustaka apabila koleksi yang dibutuhkan tidak tersedia di perpustakaan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat layanan perpustakaan adalah pemberian layanan informasi kepada pemustaka yang berkaitan dengan : (1) penyediaan segala bentuk bahan pustaka yang dibutuhkan pemustaka, baik untuk digunakan di perpustakaan atau di luar perpustakaan; (2) penyediaan berbagai sarana penelusuran informasi yang dapat merujuk pada keberadaan bahan pustaka yang dibutuhkan pemustaka, baik yang dimiliki perpustakaan atau di luar perpustakaan.

Maka, hakikat layanan perpustakaan khusus adalah penyediaan segala bentuk bahan pustaka secara tepat dan akurat sesuai kebutuhan pemustaka penyediaan berbagai sarana penelusuran informasi. Selain menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan pemustaka, perpustakaan juga harus menyediakan sarana temu balik. Jika dilihat dari sisi kepentingan perpustakaan memposisikan dirinya pada bahan pustaka yang disediakan perpustakaan agar dapat dimanfaatkan secara maksimal orang pemustaka, akan menjadi tidak berguna apabila bahan pustaka yang dikoleksi diolah dan disimpan dengan rapi dirak perpustakaan ternyata tidak terjamah secara maksimal oleh pemustaka. Pemanfaatan koleksi perpustakaan secara maksimal dapat tercapai apabila perpustakaan dikelola dengan baik dan benar, inisiatif dalam menghadirkan layanan bahan pustaka.

Suatu layanan yang menawarkan semua bentuk koleksi yang dimiliki perpustakaan kepada pemakai yang datang ke perpustakaan dan meminta informasi yang dibutuhkannya. Dengan kata lain tujuan layanan perpustakaan adalah cara untuk mempertemukan pembaca (pemakai) dengan bahan pustaka yang mereka minati dan membantu memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat tentang informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Jadi hakikat layanan perpustakaan adalah penyediaan segala bentuk informasi kepada pemakai dan penyediaan segala alat bantu penelusurannya. Karena bentuk layanan perpustakaan khusus pemenuhan kebutuhan koleksi berlandaskan pada kebutuhan pengguna. Model layanan juga dapat menjadi indikator seberapa baik dan efisiennya kinerja suatu pegawai serta menunjukkan cara konkret untuk memperbaiki kinerja dan membantu melakukan

evaluasi terhadap usaha yang sudah dikerjakan. Untuk perpustakaan khusus, biasanya sistem layanan yang diberlakukan agak berbeda dengan perpustakaan umum.

Layanan perpustakaan khusus ini juga bergantung dan disesuaikan oleh kebutuhan karyawan dan staf. Karena kekhususannya, membuat kebutuhan pemustaka utama, dalam hal ini menjadi sangat khusus pula dan terkadang harus mendapat perlakuan yang khusus demi terpenuhinya kebutuhan pustakawan. Layanan perpustakaan khusus semestinya memberikan umpan balik yang baik kepada pemustaka yang membawahnya. Untuk itu pengelola perpustakaan khusus diharapkan mampu memberikan cara terbaik dalam menyampaikan informasi kepada pemustaka. Unsur layanan menjadi sangat penting untuk diperhatikan demi memenuhi kebutuhan penyajian informasi yang cepat dan tepat.

4. Strategi Perpustakaan

Perpustakaan adalah suatu rumusan garis-garis besar keputusan dan tindakan yang ditetapkan oleh pengambil keputusan untuk dilakukan dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan. Strategi perpustakaan yang telah dimaksud adalah :

- a) Perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi, sumber belajar, tempat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, tempat rekreasi yang sehat, sebagai sarana memelihara dan melestarikan khasanah budaya umat manusia.
- b) Perpustakaan merupakan himpunan informasi dalam segala bentuk dan macamnya baik yang tercetak (*printed matter*), terekam (*recorded matter*), dan bentuk lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perpustakaan merupakan catatan dan sekam proses dalam sejarah umat manusia.
- c) Semua pihak yang terait (*stakeholders*) dalam pembentukan, pembinaan dan pengembangan seharusnya menyadari dan mengambil sikap arif bahwa perpustakaan merupakan bagian dari dunia pendidikan dalam arti luas, baik formal, informal maupun nonformal.

- d) Kemajuan yang akan dicapai oleh umat manusia dalam suatu kehidupan hanya dapat diraih dengan kemajuan pola pikir (*mindset*) menguasai ilmu pengetahuan, berpikir sistematis, menyeluruh atau holistic dan sikap serta perilaku yang positif.
- e) Pada dasarnya perpustakaan yang telah berfungsi dengan baik dalam pengertian dapat menjadi sumber dan acuan informasi merupakan sesuatu yang sangat strategis. Eksistensi sebuah perpustakaan tersebut sekaligus menjadi tolak ukur kemajuan kehidupan masyarakat disekitarnya.
- f) Perpustakaan mengelola informasi, sedangkan informasi terus diproduksi, dikemas, dan disebarluaskan dalam berbagai media, serta berkembang setiap saat, hitungan detik, menit, jam, hari dan seterusnya.

Sebagai sumber informasi, perpustakaan mempunyai segudang wawasan yang dijadikan untuk meningkatkan nilai budaya masyarakat dengan sarana penyediaan koleksi. Kegiatan pengembangan koleksi menjadikan perpustakaan mempunyai tanggung jawab dalam memberikan wawasan bagi pemustaka dengan ketersediaannya berbagai koleksi yang telah dikelola sehingga memberikan manfaat untuk ilmu pengetahuan. Salah satu bagian dari perpustakaan yaitu koleksi dimana tanpa tersediannya koleksi, perpustakaan tidak dapat berkembang bahkan dalam pelayanan tidak akan berjalan. Oleh karena itu, koleksi menjadi salah satu hal yang penting untuk dikembangkan melalui kegiatan pengembangan koleksi sehingga apa yang menjadi kebutuhan masyarakat dapat tercapai.

Menurut Nurcahyani (Nurcahyani, 2023) perpustakaan yang memiliki kualitas dapat dilihat atau dinilai dari ketersediaan bahan perpustakaan atau koleksi. Hal ini berkaitan karena perpustakaan tidak bisa lepas dari koleksi yang tersedia untuk dijadikan sumber informasi bagi banyak orang. Ada pendapat yang menyatakan bahwa perpustakaan yang memiliki kualitas yang bagus dapat dilihat dari bagaimana kualitas koleksinya. Oleh karena itu, pengembangan koleksi menjadi kegiatan yang perlu untuk dijalankan agar sebuah perpustakaan dapat memberikan sebuah informasi atau kebutuhan bagi pemustaka sehingga layanan yang dijalankan berhasil secara optimal.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan koleksi adalah kegiatan mengelola koleksi sehingga mampu menyediakan sumber informasi baik yang tercetak maupun noncetak. Dengan melakukan pengembangan koleksi kebutuhan informasi dari pengguna perpustakaan pasti akan terpenuhi secara tepat waktu, ekonomis, dan mudah untuk diakses. Pengguna perpustakaan akan mendapatkan kemudahan dalam melakukan penelusuran informasi dengan cepat dan optimal karena koleksi yang dikembangkan akan memenuhi kebutuhan dari masyarakat, maka untuk mewujudkan pengembangan koleksi tersebut diperlukan strategi yang terarah dan sesuai standar agar sebuah perpustakaan mencapai tujuannya.

Strategi bisa dijadikan sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak perpustakaan capai, serta aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi merupakan rencana yang dilakukan untuk mencapai sasaran atau tujuan. Strategi yang efektif berkaitan dengan tiga persoalan organisasi: kompetensi, ruang lingkup, dan alokasi sumber daya. Tiga hal yang disebutkan di atas sangat mempengaruhi pengimplementasi dan keberhasilan dalam menjalankan strategi. Kompetensi dalam mengatur dan membuat serta menjalankan sebuah rencana yang telah disusun agar tidak melenceng dari rencana awal. Ruang lingkup suatu organisasi juga mempengaruhi karena bisa menimbulkan persepsi atau pengalaman pada saat menjalankan atau pun dari pengalaman sebelumnya, begitu juga alokasi sumber daya, baik itu sumber daya manusia maupun dalam bentuk biaya yang akan dikeluarkan nantinya.

Dalam UU No. 43 Tahun 2007 dijelaskan bahwa perpustakaan sebagai sebuah instansi yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku harus memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Terlihat jelas bahwa pemerintah memberikan perhatian yang khusus terhadap perpustakaan. Oleh karena itu dibutuhkannya sebuah strategi bagi perpustakaan.

Strategi perpustakaan khusus merupakan sebuah rencana untuk menjadikan perpustakaan dapat memenuhi fungsi sebagai mana mestinya. Dalam lingkup perpustakaan khusus memiliki fungsi sendiri, yaitu fungsi informasi, fungsi penelitian, fungsi rekreasi, fungsi publikasi. Dalam membuat suatu rencana dibutuhkannya sebuah analisis terlebih dahulu. Menurut Kas Kalba dalam Yusuf, ada tiga konsep yang harus dilakukan perpustakaan dalam menghadapi berbagai tantangan zaman yakni; (a) nilai universalitas pelayanan. (b) sumber-sumber fisik perpustakaan yang meliputi kelengkapan fasilitas pusat dan cabang- cabangnya serta ketersediaan koleksi yang memadai. (c) orientasi dan latihan staf profesionalnya. Sebuah perpustakaan merupakan organisasi dalam bidang jasa, adapun yang menerima jasa ialah pengunjung yang datang ke perpustakaan. Dalam perpustakaan perguruan tinggi yang menerima pelayanan jasa kebanyakan mahasiswa, dosen dan staff.

B. Ketersediaan Koleksi Perpustakaan

1. Pengertian Ketersediaan Koleksi

Ketersediaan koleksi pada perpustakaan merupakan tanggung jawab perpustakaan untuk menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka yang dilayani serta menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Karena dengan menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, perpustakaan dapat menjalankan fungsi dan bertanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan dan mencerdaskan bangsa.

Koleksi adalah suatu istilah yang digunakan secara luas di dunia perpustakaan untuk menyatakan bahan perpustakaan apa saja yang harus diadakan diperpustakaan. Koleksi perpustakaan adalah yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekan informasi. Tujuan utama dari perpustakaan dan unit informasi lainnya adalah membantu dalam transfer informasi dan pengembangan pengetahuan. Mengembangkan koleksi maupun suatu kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan koleksi perpustakaan, termasuk menetapkan dan mengkoordinasikan kebijakan seleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi

bahan pustaka, perencanaan untuk bekerjasama, pemeliharaan koleksi dan penyiangan.

Koleksi (buku, majalah, koleksi digital) yang ada di perpustakaan khusus terbatas pada satu atau beberapa subjek saja. Hal ini berbeda dengan perpustakaan umum atau perpustakaan nasional yang menyediakan literatur dari semua subjeknya. Oleh karena sifat koleksinya tersebut, maka pengguna perpustakaan khusus pun terbatas pada orang-orang yang menaruh minat secara mendalam pada subjek tertentu. Pendalaman terhadap subjek koleksi ini tidak dapat dilakukan di perpustakaan umum yang memiliki pada keluasan subjek, Ada enam jenis perpustakaan khusus ialah sebagai berikut :

- a. Perpustakaan yang berada di bawah naungan sebuah perusahaan yang berorientasi pada tujuan mencari keuntungan.
- b. Perpustakaan yang berada di dalam departemen atau lembaga negara non departemen. termasuk di dalamnya adalah perpustakaan pada jenjang direktorat jenderal, direktorat, dan biro.
- c. Perpustakaan yang berada di dalam lembaga penelitian dan pengembangan, di sini perpustakaan merupakan unit penunjang kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh lembaga tersebut.
- d. Perpustakaan yang ada di dalam sebuah pusat informasi dan dokumentasi.
- e. Perpustakaan perguruan tinggi, termasuk di dalamnya adalah perpustakaan di tingkat fakultas, jurusan, dan lembaga-lembaga penelitian yang ada di dalam perguruan tinggi tersebut.
- f. Perpustakaan yang dikelola oleh lembaga lain dengan koleksi khusus dan pemakainya yang juga khusus

Faktor yang menyebabkan masyarakat kurang memanfaatkan koleksi perpustakaan khusus disebabkan karena selama ini petugas perpustakaan belum cukup maksimal dalam melaksanakan promosi tentang koleksi khusus. Salah satu komponen perpustakaan yaitu koleksi. Tanpa adanya koleksi yang baik dan

memadai maka perpustakaan tidak akan memberikan layanan yang baik kepada pengguna. Dengan koleksi perpustakaan merupakan semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, disimpan untuk disebarluaskan kepada pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna.

Proses pemilihan bahan pustaka secara memadai mempertahankan keterbaruan koleksi dan relevansi koleksi bahan perpustakaan mana pun, dalam format apapun dan setiap daripadanya membutuhkan tingkat toleransi yang tinggi dalam melakukan evaluasi yang konstan dan juga melakukan evaluasi ulang pada bahan-bahan pustaka yang sudah perpustakaan punya. Ketika perpustakaan menjadi lebih luas dan dengan demikian lebih tersedia untuk masyarakat umum pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, proses yang cukup standar untuk mengumpulkan bahan cetak mulai dikembangkan, dan proses ini disempurnakan dan disebarluaskan oleh sekolah perpustakaan dan diwariskan oleh pustakawan kepada penerus mereka (Gregory, 2019).

Proses standar untuk memilih dan mengevaluasi bahan ini harus berkembang seiring dengan perubahan kondisi, kebutuhan pengguna, dan sumber daya. Jadi, hari ini masalahnya telah berubah secara signifikan. Perpustakaan sekarang juga harus menyertakan sumber daya elektronik yang signifikan dalam koleksinya atau membuatnya tersedia, dan yang paling penting harus membeli dan memelihara perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk memungkinkan penggunaan sumber daya ini secara efektif.

Sebuah perpustakaan umumnya memiliki basis pengunjung yang cukup besar yang menggunakannya secara teratur, dan banyak lainnya yang datang hanya secara sporadis. Namun, pada umumnya ada jumlah yang lebih besar dari nonpengguna lengkap di komunitas atau organisasi mana pun yang dilayani perpustakaan.

Tujuan penyediaan koleksi perpustakaan yaitu untuk menunjang pelaksanaan program lembaga induknya. Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai salah satu tujuan penyedia koleksi perpustakaan untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian pada

masyarakat. Koleksi perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya disajikan bagi para mahasiswa, pengajar dan peneliti, tetapi juga bagi masyarakat yang memerlukannya. Koleksi perustakaan tersebut memiliki beberapa jenis diantaranya yaitu :

a) Jenis Bahan Pustaka

Bahan pustaka tersedia diperpustakaan dikelompokkan dalam dua bentuk yaitu sebagai berikut:

- 1) Tercetak. Buku atau monograf merupakan terbitan yang mempunyai satu kesatuan yang utuh, terdiri dari satu jilid atau lebih. Terbitan yang termasuk dalam kelompok ini adalah buku, laporan penelitian, skripsi, tesis dan disertasi.
- 2) Bukan Buku. (-) Terbitan berseri merupakan terbitan yang diterbitkan terus menerus dalam jangka waktu terbit tertentu, dapat berupa harian, mingguan, bulanan dan sebagainya. (-) Peta, (-) Gambar, (-) Brosur, pamphlet, (-) Makalah yang merupakan karya yang mempunyai nilai sementara, tidak diolah sebagaimana bahan pustaka lainnya.
- 3) Tidak Tercetak. (-) Rekaman gambar, seperti film, video, cd, microfilm dan mikrofilm, (-) Rekaman suara, seperti piringan hitam, cd dan kaset, (-) Rekaman data magnetic atau digital seperti karya dalam bentuk disket, cd dan pangkalan data dan yang dikemas secara online.

b) Koleksi Rujukan

Berbagai bentuk dan jenis informasi seperti data, fakta yang dapat ditemukan dalam koleksi rujukan. Koleksi rujukan termasuk tulang punggung perpustakaan dalam menyediakan informasi yang akurat. Perpustakaan perlu melengkapi koleksinya dengan berbagai jenis koleksi rujukan, seperti ensiklopedia umum dan khusus, kamus umum dan khusus. Buku pegangan atau handbook, pedoman manual, direktori, abstrak, indeks,

bibliografi, atlas, berbagai standard, sebagainya dalam bentuk buku ataupun bentuk cetak dan digital.

c) Bahan Ajar

Bahan ajar ditunjukkan juga untuk perpustakaan perguruan tinggi, sekolah dan perpustakaan lembaga pendidikan. Bahan ajar berfungsi untuk memenuhi tujuan kurikulum. Koleksi yang perlu ada di perpustakaan yaitu buku dari berbagai subjek yang berguna untuk peningkatan pengetahuan.

d) Terbitan Berseri

Terbitan berseri bertujuan untuk melengkapi informasi yang tidak terdapat didalam bahan ajar dan bahan rujukan. Perpustakaan melanggan bermacam-macam terbitan berseri. Seperti majalah umum, majalah ilmiah dan surat kabar. Koleksi terbitan memberikan informasi muthakhir mengenai keadaan atau cenderung perkembangan ilmu dan pengetahuan.

e) Terbitan Pemerintah

Jenis koleksi ini seperti lembaga negara, himpunan peraturan Negara, kebijakan, laporan tahunan, pidato resmi juga dimanfaatkan oleh para pemakai perpustakaan. Perpustakaan perlu mengantisipasi kebutuhan para pengguna sehingga koleksi terbitan pemerintah, baik dari pemerintah pusat, daerah, departemen, non departemen maupun lembaga lainnya.

f) *Local content* (muatan local)

Koleksi muatan local meliputi koleksi local (local collection) dan literature kelabu (*grey literature*). Koleksi local meliputi bahan pustaka tentang suatu topic yang bersifat local. Sedangkan literature kelabu meliputi semua karya ilmiah dan non ilmiah yang dihasilkan suatu perguruan tinggi atau lembaga induk lainnya dari perpustakaan bersangkutan. Literature kelabu wajib disimpan di perpustakaan dengan keputusan pimpinan lembaga induk. Yang termasuk koleksi literature kelabu yaitu:

- (-) Skripsi, tesis, dan disertasi
 - (-) Makalah seminar, symposium, konferensi, dan sebagainya
 - (-) Laporan penelitian dan laporan kegiatan lainnya
 - (-) Publikasi internal, termasuk majalah, buletin dan sebagainya.
- g) Bahan Bacaan untuk Rekreasi Intelektual

Macam-macam koleksi tersebut bias disediakan dalam bentuk cetak maupun non cetak. Dengan adanya teknologi informasi, saat ini banyak informasi disajikan dalam berbagai media, seperti bentuk elektronik maupun audio visual. Koleksi perpustakaan juga harus memperhatikan tujuan pembangunan masyarakat, perpustakaan perguruan tinggi untuk mengembangkan koleksi hendaknya tidak terbatas pada pemenuhan kurikulum, tetapi juga memberikan kesempatan kepada pengguna untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan cita-cita.

2. Pengertian Pemenuhan Koleksi

Koleksi merupakan unsur utama bagi perpustakaan dan sebagai faktor penentu keberhasilan perpustakaan. Manajemen pengembangan koleksi adalah proses pengadaan koleksi yang diatur dengan menggunakan perencanaan yang matang untuk mendukung dan mencapai tujuan bersama yang digambarkan dalam visi dan misi perpustakaan.

Pengembangan koleksi merupakan proses sistematis terhadap upaya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka yang mencakup:

- a) Penentuan dan koordinasi kebijakan koleksi. Pengembangan koleksi harus disesuaikan dengan maksud dan tujuan organisasi perpustakaan itu sendiri dan setiap perpustakaan yang berada di suatu daerah harus melaksanakan kerjasama dalam pengadaan koleksi, karena anggaran yang tersedia pada setiap perpustakaan tidak sama. Sementara kebutuhan masyarakatpun sangat heterogen. Agar keragaman koleksi tersedia pada daerah itu, maka dibuat

kebijakan dari beberapa perpustakaan yang ada untuk menyediakan koleksi yang berbeda topik dan jenis bahan pustakanya.

- b) Menilai kebutuhan pemustaka. Artinya Pengembangan koleksi harus memperhitungkan dan peka terhadap berbagai kebutuhan dan perubahan atau perkembangan lingkungan strategis dari pemustaka perpustakaan. salah satu dasar penyediaan dan pengembangan koleksi di perpustakaan adalah dengan menilai kebutuhannya. Perpustakaan melakukan survei dan kajian terhadap kebutuhan pemustaka yang meliputi strata sosial, tingkat pendidikan dan kondisi geografis.
- c) Studi pemakaian koleksi. Koleksi yang tersedia di perpustakaan harus disesuaikan dengan strata kehidupan sosial masyarakat. Jangan sampai kita menyediakan koleksi yang sama sekali tidak digunakan oleh pemustaka. Untuk itu lembaga perpustakaan dalam kurun waktu tertentu menyelenggarakan studi terhadap pemakaian koleksi oleh pemustaka.
- d) Evaluasi koleksi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui dengan akurat pemahaman akan cakupan, kedalaman, dan kegunaan koleksi termasuk didalamnya kualitas isi, kualitas teknis, kualitas fisik, produser/distributor dari bahan pustaka. Agar evaluasi koleksi ini berjalan efektif maka harus mempersiapkan panduan dan kebijakan pengembangan koleksi guna mengukur efektifitas, kecukupan atau kualitas koleksi. Lebih jauh evaluasi ini ditujukan untuk membantu memberikan argumentasi bagi peningkatan anggaran pengadaan, mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi, menetapkan kriteria penyiangan (*weeding*) dan pengontrolan koleksi dan menetapkan beberapa area prioritas kebutuhan. Selain itu hasil evaluasi ini menghasilkan filosofi bahwa bahan pustaka harus bermanfaat, setiap pembaca/pemustaka mempunyai minat terhadap jenis bahan bacaannya sendiri (*every reader his book*), setiap bahan bacaan ada pembacanya (*every book its reader*), dan sebuah perpustakaan adalah organisasi yang hidup (*a library is a "living organism"*).

- e) Identifikasi kebutuhan koleksi. Kegiatan ini dilakukan dengan pertimbangan adanya permintaan dari masyarakat, mutu/kualitas bahan pustaka, bahan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan para pemustaka, dan penyeleksian bahan perpustakaan harus sesuai dengan kebijakan tertulis tentang rencana pengembangan koleksi perpustakaan.
- f) Pemeliharaan koleksi. Koleksi yang tersedia di perpustakaan harus dilakukan pemeliharaan agar tingkat kegunaan koleksi dapat bertahan selama mungkin. Apalagi koleksi yang berbahan kertas ada saat sekarang ini rentan terhadap serangga-serangga pemakan kertas. Sehingga perlu dilakukan pemeliharaan koleksi secara berkala.
- g) Penyiangan koleksi. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan terhadap bahan pustaka karena telah *daluwarsa (out of date)*, bahasanya kurang dikenal oleh para pemustaka, subjeknya kurang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, jarang dipakai/sudah lama tidak pernah dipakai, dan jumlah eksemplar yang tidak sesuai dengan permintaan.

Pengembangan koleksi merupakan proses sistematis terhadap upaya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka yang mencakup: Penyusunan kebijakan seleksi, Penilaian kebutuhan pemustaka, Analisis koleksi, Penyeleksian, Rencana berbagi sumber, evaluasi. Pengembangan koleksi adalah suatu istilah yang digunakan secara luas di dunia perpustakaan untuk menyatakan jenis bahan pustaka yang harus diadakan oleh perpustakaan.

Koleksi untuk dapat memenuhi kebutuhan pemustaka sebagai berikut :

a. Relevansi

Kegiatan relevansi merupakan pemilihan dan pengadaan koleksi buku atas dasar jenis kebutuhan informasi pemustaka yang

disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan. Pemilihan koleksi perpustakaan berorientasi pada kebutuhan pemakai. Terpenuhinya kebutuhan koleksi pemustaka diperpustakaan kantor pengadilan negeri medan ini menyatakan jenis koleksi yang disediakan oleh perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi, dan menyatakan bahwa jenis koleksi yang disediakan oleh perpustakaan masi bagus-bagus dan lengkap koleksinya.

b. Kelengkapan

Koleksi yang disediakan perpustakaan tentunya tidak terdiri dari koleksi yang sejenis, melainkan jenis koleksi yang tersedia beragam dan bervariasi jenisnya. Semua jenis koleksi diperpustakaan mendapatkan perhatian yang wajar tanpa membedakan jenis tertentu. Untuk mengetahui jenis koleksi yang dimiliki dan sesuai dengann kebutuhan pemustaka dengan tingkat prioritas yang paling dibutuhkan oleh pemustaka.

c. Kemutakhiran

Koleksi yang disediakan perpustakaan tentunya menunjukkan jenis koleksi yang mutakhir, jenis koleksi yang mutakhir merupakan jenis koleksi terbaru. Perpustakaan harus memilih dan mengadakan jenis koleksi berdasarkan koleksi yang terbaru sesuai dengan perkembangan dan sesuai dengan kebutuhan prioritas kebutuhan pengguna.

d. Kerjasama

Kerjasama dilakukan dengan pihak-pihak yang berkompeten sehingga menyediakan jenis koleksi yang sesuai dengan pemustaka. Kerjasama dengan berbagai pihak yang dianggap perpustakaan dapat membantu dalam pemilihan bahan pustaka diharapkan dapat menghasilkan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, kerjasama ini dilakukan untuk menghasilkan jenis koleksi

yang berkualitas agar pemustaka merasa terpenuhi dengan koleksi yang disediakan.

Menurut *ALA Glossary of Library and Information* bahwa pengembangan koleksi merupakan sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan penentuan dan koordinasi kebijakan seleksi, menilai kebutuhan pemustaka, studi pemakaian koleksi, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi bahan perpustakaan, perencanaan kerjasama sumber daya koleksi, pemeliharaan koleksi, dan penyiangan koleksi. Menurut Sulistyio Basuki : Pengembangan koleksi lebih ditekankan pada pemilihan buku. Artinya memilih buku untuk perpustakaan.

Menurut G. Edward Evans, pengembangan koleksi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan mempertemukan pemustaka dengan sumber informasi yang mencakup kegiatan penyusunan kebijakan pengembangan koleksi, pemilihan, pengadaan, pemeliharaan, penyiangan, promosi dan evaluasi pendayagunaan koleksi.

3. Koleksi Perpustakaan Khusus

Koleksi adalah suatu istilah yang digunakan secara luas di dunia perpustakaan untuk menyatakan bahan perpustakaan apa saja yang harus diadakan di perpustakaan. Sebelumnya muncul istilah seleksi buku, buku dalam pengertian yang lebih luas yang mencakup monografi, majalah, bahan mikro dan jenis bahan perpustakaan lainnya. Menurut *ALA Glossary of Library and Information Science* pengembangan koleksi merupakan sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan penentuan dan koordinasi kebijakan seleksi, menilai kebutuhan pemakai, studi pemakaian koleksi, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi bahan perpustakaan, perencanaan kerjasama sumberdaya koleksi, pemeliharaan koleksi dan penyiangan koleksi perpustakaan.

Menurut buku *Pedoman Pembinaan Koleksi dan Pengetahuan Literatur,* "Koleksi perpustakaan adalah semua bahan perpustakaan yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat

guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi”. Sedangkan menurut Ade Kohar “Koleksi perpustakaan adalah yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi”. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua bahan perpustakaan yang ada sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika dan dapat digunakan oleh para pengguna perpustakaan tersebut.

Koleksi perpustakaan khusus pada umumnya tidak hanya ditekankan pada jenis buku, tetapi lebih beragam bentuknya. Misalnya laporan-laporan, paten-paten, atau berita-berita berupa news-leter dalam bidang kajian perpustakaan, yang diperoleh dari lembaga lain, baik dari dalam maupun luar negeri. Banyak di antara koleksi yang dibuat sendiri atau karya dari para pengguna dalam perpustakaan khusus yang bersangkutan. Sumber daya manusia atau pustakawan pada perpustakaan khusus umumnya lebih baik dari perpustakaan sekolah maupun perpustakaan umum, tetapi dibandingkan dengan perpustakaan perguruan tinggi atau perpustakaan nasional masih kurang. Pemanfaatan pustakawan profesional biasanya sudah dilaksanakan. Ini karena perpustakaan khusus cukup menyediakan dana untuk pengembangan keahlian staf pustakawannya.

Perpustakaan khusus sebagai perpustakaan yang menyediakan koleksi khusus dan melayani instansinya. Pelayanan perpustakaan khusus pada dasarnya sama seperti pelayanan perpustakaan pada umumnya, namun tergantung kebutuhan dari pengguna atau instansinya. Layanan perpustakaan khusus sama seperti layanan perpustakaan lainnya, dapat dibuktikan bahwa perpustakaan khusus juga mempunyai Layanan Sirkulasi, Layanan Refrensi dan lain-lain sesuai kebutuhan. Koleksi perpustakaan ialah bahan-bahan Pustaka baik dalam bentuk buku, film, majalah dan sejenisnya yang dikumpulkan dan diproses berdasarkan aturan tertentu untuk disajikan dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pengguna, mencakup koleksi umum, koleksi referensi dan koleksi inti.

Menurut SNI 7496:2009 tentang perpustakaan khusus instansi pemerintah menjelaskan bahwa:

- a. Perpustakaan khusus instansi pemerintah memiliki koleksi buku sekurang-kurangnya 1000 judul dalam bidangnya.
- b. Sekurang-kurangnya 80% koleksinya terdiri dari subjek/disiplin ilmu tertentu sesuai dengan kebutuhan instansi induknya.
- c. Perpustakaan menyediakan koleksi terbitan dari dan tentang instansi induknya
- d. Perpustakaan melanggan minimal 10 judul yang berkaitan dengan kekhususan instansi induknya

Dari berbagai macam jenis koleksi yang harus dimiliki oleh sebuah perpustakaan khusus dimana jenis koleksi tersebut sama dengan jenis koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan pada umumnya. Perpustakaan khusus memiliki koleksi dasar yang harus mereka miliki, inilah yang menjadi pembeda koleksi perpustakaan khusus dengan perpustakaan lainnya.

Allah SWT meninggikan derajat orang-orang yang mencari ilmu karena ridha-Nya. Dalam Alquran, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ

فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ

الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan

Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Surat Al-Mujadalah ayat: 11).

Sebagaimana firman allah dalam AL-Qur’an surah An-Nisa ayat 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا
عَلَيْهِمْ خَافُوا فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahan:



“ dan hendaklah takut kepada allah, orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada allah dan hendaklah mereka mengucapkan kata yang benar ” (Q.S An-Nisa ayat 9)

Jika dikaitkan dengan perpustakaan sebagai informasi diharapkan untuk selalu menjaga, melestarikan koleksi dan informasi yang ada dapat digunakan dalam waktu yang panjang dan juga kelak diwariskan generasi selanjutnya.

3. Surat Ali Imran ayat 7, Ilmu datangnya dari Allah

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ
وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ
ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي
الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Dialah yang menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepada kamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi Al qur’an

dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami". Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal. (QS. Ali Imran ayat 7)

C. Penelitian Terdahulu

Dalam pembahasan penulisan ini, maka penulis akan memaparkan kebutuhan informasi terhadap ketersediaan koleksi perpustakaan sehingga penulis menggunakan referensi bacaan untuk menunjang dan membantu dalam menyelesaikan masalah ini. Adapula penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Penelitian pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Nizzar Ro'fatun Nisa. Ketersediaan Koleksi Buku Ilmu Perpustakaan Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Mahasiswa Prodi DIII Perpustakaan dan Informasi di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang ditulis. Dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan terutama pada tingkat kepuasan mahasiswa sehingga ketersediaan koleksi yang ada perlu ditinjau kembali untuk lebih ditingkatkan sehingga sesuai dengan tujuan pemenuhan kebutuhan mahasiswa.

Kesamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana memenuhi kebutuhan informasi dan koleksi di perpustakaan dan perbedaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada fokus penelitian yaitu antara mahasiswa dan pegawai kantor.

2. Penelitian kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Oktavianto dan Titiek Suliyati. Ketersediaan Koleksi bagi Kebutuhan Informasi

Pemustaka Di Dinas Kearsipan Perpustakaan Kabupaten Pekalongain. Dalam jurnal tersebut berisikan, tentang ketersediaan koleksi yang ada harus beragam, lengkap dan bagus sesuai dengan jenis koleksi yang dibutuhkan. Pustakawan menyampaikan bahwa koleksi yang dilaksanakan berdasarkan pemilihan koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan informasi pemustaka.

Kesamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama memfokuskan pada ketersediaan koleksi yang harus beragam dan lengkap sesuai dengan jenis koleksinya dikarenakan dikantor pengadilan tinggi medan juga koleksinya kurang lengkap dan hanya fokus pada buku tentang hukum.

3. Penelitian ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Najiyuddin. Strategi Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. Dalam jurnal tersebut berisikan, tentang perpustakaan khusus dimana perpustakaan khusus tersebut diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, dan lain-lain. Biasanya perpustakaan ini berada dibawah badan, institusi, lembaga atau organisasi dan lain sebagainya. Sehingga dari hal tersebut nantinya akan terlihat dengan jelas perbedaannya dengan perpustakaan pada umumnya.

Kesamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama memfokuskan pada perpustakaan khusus dan keberagaman koleksi yang ada pada perpustakaan khusus tersebut cukup jelas perbedaannya.